

## **DESKRIPSI SOSIAL EKONOMI PENDUDUK DESA KAMPUNG JAWA YANG BEKERJA DI PANTAI LABUHAN JUKUNG**

**Rico Ariesta Putra<sup>1</sup>, Buchori Asyik<sup>2</sup>, Nani Suwarni<sup>3</sup>**

This study aimed to describe social economic villagers of Kampung Jawa who work in Labuan Jukung Beach. The method used descriptive method. The population was 23 people. Based on the research results, 0.01% of the population working in Labuan Jukung Beach became merchants, inn businessmen, employees and managers. The average income of traders per month is Rp 2.944.444, the average income of inn businessmen per month is Rp 10,800.000, the average income of inn employer per month is Rp 500.000, the average income of managers per month is Rp 1.265.100, education level of the majority of children is middle level (senior high school), there was graduated and was studying, 20 peoples (86.96%) completed their needs with the minimum basic, 20 peoples (86.96%) were on the verge of poor and non-poor.

**Key words:** description, tourism, social economic.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sosial ekonomi penduduk Desa Kampung Jawa yang bekerja di Pantai Labuhan Jukung. Metode yang digunakan metode deskriptif. Populasinya berjumlah 23 orang. Berdasarkan hasil penelitian Sebanyak 0,01% penduduk bekerja di Obyek Wisata Pantai Labuhan Jukung antara lain menjadi pedagang, pengusaha penginapan, karyawannya dan pengelola. (2) Pendapatan rata-rata pedagang sebesar Rp 2.944.444/bulan, pendapatan rata-rata pengusaha penginapan sebesar Rp 10.800.000/bulan, pendapatan rata-rata karyawan penginapan sebesar Rp 500.000/bulan, pendapatan rata-rata pengelola Rp 1.265.100/bulan, Tingkat pendidikan anak mayoritas berada pada tingkat pendidikan menengah (SMA), dimana ada yang sudah tamat dan sedang menempuh pendidikan, sebanyak 20 penduduk (86,96%) terpenuhi kebutuhan pokok minimum, sebanyak 20 penduduk (86,96%) berada pada kondisi hampir miskin dan tidak miskin.

**Kata kunci:** deskripsi, pariwisata, sosial ekonomi.

Keterangan:

<sup>1</sup> : Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Unila

<sup>2</sup> : Pembimbing I

<sup>3</sup> : Pembimbing 2

## PENDAHULUAN

Provinsi Lampung memiliki keindahan pantai yang berpotensi untuk dapat dikembangkan menjadi obyek-obyek wisata daerah, sehingga sektor pariwisata dapat dijadikan salah satu harapan dalam peningkatan pendapatan ekonomi daerah. Pantai di kawasan pesisir Kabupaten Pesisir Barat diantaranya Pantai Pesisir Utara, Pantai Tanjung Setia dan Pantai Labuhan Jukung. Salah satu pantai yang terdapat di kawasan pesisir dari Kabupaten Pesisir Barat adalah Pantai Labuhan Jukung yang terletak di Desa Kampung Jawa Kecamatan Pesisir Tengah yang mulai diresmikan pada tahun 2003 dengan luas area 6 Hektare.

Jumlah penduduk di Desa Kampung Jawa 2107 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 525 KK (Profil Desa Kampung Jawa 2012). Sebelum berdirinya Obyek Wisata Pantai Labuhan Jukung warga memiliki pekerjaan yang beragam antara lain Pegawai Negeri Sipil (PNS), petani, pengusaha kecil dan menengah dan nelayan.

Menurut Ramaini (1992:3) geografi pariwisata adalah cabang ilmu geografi yang berhubungan dengan pariwisata. Kegiatan pariwisata ini banyak sekali seginya, semua kegiatan itu biasa disebut industri pariwisata termasuk di dalamnya perhotelan, rumah makan, toko

cinderamata, transportasi, biro perjalanan, tempat-tempat hiburan, obyek wisata, wisata budaya, iklim, flora, fauna, keadaan alam, adat budaya, perjalanan darat, laut dan udara. Dari pendapat ramaini di atas dapat dikatakan bahwa geografi pariwisata sangat erat kaitannya dengan industri pariwisata.

Menurut Yoeti (1982:109) Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha (*business*) atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna pertamasyaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam. Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk berekreasi atau yang sifatnya hanya sementara.

Menurut Fandeli (1995: 58) pengertian obyek wisata alam adalah obyek wisata yang daya tariknya bersumber pada keindahan sumberdaya alam dan tata lingkungannya. Obyek wisata Pantai Labuhan Jukung termasuk kedalam obyek wisata alam karena daya tariknya bersumber dari keindahan pantai dan juga lautnya.

Menurut Spillane (1997: 46-47) peranan

pariwisata adalah Pertumbuhan yang berimbang bagi perekonomian itu dapat terjadi sebagai akibat majunya pertumbuhan industri pariwisata yang dikembangkan dengan baik. Tidak hanya perusahaan-perusahaan yang dapat menyediakan kamar untuk menginap (hotel), makanan dan minuman (bar dan restoran), perencanaan perjalanan wisata (*tour operator*), agen perjalanan (*travel agent*), industri kerajinan (*handicraft*), pramuwisata (*guiding and english course*), tenaga terampil (*tourism academy*) yang diperlukan tetapi juga prasarana ekonomi seperti jalan raya, jembatan, terminal, pelabuhan dan lapangan udara. Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa suatu industri pariwisata mempunyai peran yang bagus dengan pertumbuhan ekonomi suatu daerah apabila pariwisata di daerah tersebut dikelola dengan baik.

Menurut Samuelsen dan Nordhaus dalam Fidya (2010:19) bahwa Pendapatan menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun), pendapatan terdiri dari upah, atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti : (sewa, bunga, deviden) serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial atau asuransi pengangguran. Berdasarkan pengertian di atas, pendapatan dalam penelitian ini adalah pendapatan yang diperoleh dalam keluarga, baik dari pekerjaan pokok yang bekerja di obyek wisata maupun pekerjaan tambahan dalam satu bulan.

Menurut Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar (SD, SLTP, MTS), pendidikan menengah (SLTA, SMK), dan pendidikan tinggi (Sarjana, Diploma). Tingkat pendidikan anak dari orang tuanya yang berdagang di sekitar kawasan Obyek Wisata Pantai Labuhan Jukung ataupun bekerja sebagai pengelola obyek wisata sangat bervariasi.

Sembilan bahan pokok merupakan kebutuhan yang paling dasar bagi kelangsungan hidup manusia. Oleh karena itu kebutuhan atas sembilan bahan pokok ini termasuk kedalam kebutuhan primer yang tidak dapat di tukar atau di ganti dengan kebutuhan sekunder maupun tersier. Dalam penelitian ini akan dipaparkan tingkat pemenuhan sembilan bahan pokok atau kebutuhan pokok minimal keluarga, sesuai dengan pendapat Mardikanto (1990:23) kebutuhan 9 bahan pokok minimum per kapita per tahun meliputi yaitu beras 140 Kg, ikan asin 15 Kg, gula pasir 3,5 Kg, tekstil kasar 4 meter, minyak goreng 6 Kg, minyak tanah 60 liter, garam 9 Kg, sabun 20 Kg, dan kain batik 2 potong.

Kemiskinan secara absolut ditentukan berdasarkan ketidakmampuan untuk mencukupi kebutuhan pokok minimum seperti pangan, sandang, kesehatan,

perumahan, pendidikan yang diperlukan untuk bisa hidup dan bekerja. Berdasarkan Mardikanto (1990:24), perhitungan garis kemiskinan dilakukan dengan membandingkan antara nilai kebutuhan sembilan bahan pokok minimum tersebut dengan pendapatan absolut per kepala per bulan. Klasifikasinya adalah: < 75% miskin sekali, 75%-125% miskin, 125%-200% hampir miskin dan > 200% tidak miskin.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kondisi sosial ekonomi penduduk Desa Kampung Jawa yang bekerja di obyek wisata Pantai Labuhan Jukung Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat dengan indikator : untuk memberikan informasi jenis-jenis pekerjaan, untuk memberikan informasi tingkat pendapatan, untuk memberikan informasi tingkat pendidikan anak, untuk memberikan informasi pemenuhan kebutuhan pokok minimum, dan untuk memberikan informasi tingkat kemiskinan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Menurut Kusmayadi dan Sugiarto (2000:29) Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan/melukiskan fenomena atau hubungan antar fenomena yang diteliti dengan sistematis, faktual dan akurat.

Penelitian ini menggunakan penelitian populasi. Menurut Arikunto (2010:173) Penelitian populasi adalah penelitian semua elemen yang ada di wilayah penelitian. Dimana semua populasi di dalam penelitian ini dijadikan subjek sebanyak 23 penduduk Desa Kampung Jawa terdiri atas 9 penduduk yang berdagang, 4 penduduk yang membuka usaha penginapan beserta karyawannya dan 10 penduduk yang menjadi pengelola di Obyek Wisata Pantai Labuhan Jukung.

Variabel merupakan konsep yang tidak pernah ketinggalan dalam setiap penelitian. Variabel didefinisikan sebagai gejala yang bervariasi. Variabel dalam

penelitian ini yakni Deskripsi Sosial Ekonomi Penduduk Desa Kampung Jawa Yang Bekerja di Obyek Wisata Pantai Labuhan Jukung. Indikator adalah variabel yang membantu kita dalam mengukur perubahan-perubahan yang terjadi baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

Dalam penelitian ini indikatornya antara lain: Jenis pekerjaan adalah jenis-jenis pekerjaan yang dilakukan oleh penduduk Desa Kampung Jawa yang bekerja di obyek wisata Pantai Labuhan Jukung yaitu dari tidak bekerja menjadi bekerja, bekerja dari jenis yang satu ke jenis yang lain, dan berubahnya volume pekerjaan (dari sedikit ke banyak dan dari banyak ke sedikit).

Tingkat pendapatan yang dimaksud adalah pendapatan rata-rata perbulan penduduk Desa Kampung Jawa yang bekerja di Obyek Wisata Pantai Labuhan Jukung dinyatakan dalam satuan rupiah.

Tingkat pendidikan anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan formal yang ditempuh oleh anak dari kepala keluarga Desa Kampung Jawa yang bekerja dan berdagang di sekitar Obyek Wisata Pantai Labuhan Jukung. Menurut Undang-undang SISDIKNAS No 20 Tahun 2003 pendidikan di kategorikan menjadi 3 yaitu: Pendidikan dasar (SD, SLTP, MTS), Pendidikan menengah (SLTA, SMK, MAN), Pendidikan tinggi (Sarjana, Diploma).

Pemenuhan kebutuhan pokok minimum yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemenuhan akan kebutuhan pokok minimum yang meliputi 9 bahan pokok perkapita per bulan yang dituangkan dalam satuan rupiah, dengan ketentuan: Terpenuhi Apabila jumlah pengeluaran perkapita perbulan lebih besar dari atau sama dengan Rp 183.417,-. Tidak terpenuhi Apabila jumlah pengeluaran perkapita perbulan kurang dari

Rp 183.417,-.

Dalam melihat garis kemiskinan digunakan teori Totok Mardikanto dengan kriteria yaitu: Miskin sekali jika kebutuhan pokok terpenuhi < 75%, Miskin

jika kebutuhan pokok terpenuhi 75%-125%, Hampir miskin jika kebutuhan pokok terpenuhi > 125% -200%, Tidak miskin jika kebutuhan terpenuhi > 200%.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi, observasi, dan wawancara terstruktur. Alat pengumpulan data adalah dengan lembar observasi dan pedoman wawancara. Analisis data dilakukan dengan tabel dan persentase sebagai dasar interpretasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Letak astronomis adalah letak suatu daerah berdasarkan pada garis lintang dan garis bujur. Secara Astronomis Desa Kampung Jawa terletak pada posisi 5° 11' 22" LS - 5° 11' 30" LS dan 103° 55' 54" BT - 103° 55' 59" BT. Secara administratif batas-batas Desa Kampung Jawa antara lain: Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Pasar Krui, Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Seray, Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Pulau Pisang. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Rawas.

Jumlah penduduk di Desa Kampung Jawa sebanyak 2.107 jiwa. Jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1.069 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 1.038 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 525 kepala keluarga.

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan di sekitar obyek wisata Pantai Labuhan Jukung di Desa Kampung Jawa Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2013 jumlah responden ada 23 penduduk Desa Kampung Jawa yang terdiri dari pedagang, pengusaha penginapan beserta karyawannya dan pengelola obyek wisata yang berstatus sudah menikah. Responden di sekitar obyek wisata Pantai Labuhan Jukung lebih banyak laki-laki dari pada perempuan, hal ini dikarenakan pekerjaan di sekitar obyek wisata lebih banyak tenaga laki-laki dari pada perempuan seperti pekerjaan berdagang kelapa muda dan berjualan mie ayam dan bakso, penjaga keamanan, penjaga parkir dan karyawan penginapan/losmen.

Responden adalah penduduk Desa Kampung Jawa sebagaimana yang tertera pada populasi bahwa sebanyak 23 penduduk Desa Kampung Jawa. Jenis-jenis pekerjaan yang dilakukan oleh penduduk Desa Kampung Jawa yang bekerja di obyek wisata Pantai Labuhan Jukung terletak di Desa Kampung Jawa.

Responden mayoritas berusia produktif penuh, usia produktif penuh secara teori berada pada puncak produktivitas. Bila tidak terkendala oleh kesehatan, maka pada usia ini responden yang mencari nafkah di obyek wisata Pantai Labuhan Jukung dapat memaksimalkan ke mampuannya untuk mencari nafkah agar dapat meningkatkan perekonomian keluarganya. Responden

yang berusia tidak produktif penuh lagi, semuanya laki-laki ini mengindikasikan bahwa responden walaupun usia telah senja tapi masih harus mencari nafkah untuk keluarganya.

Pendidikan responden hampir seimbang antara yang berpendidikan dasar dengan yang berpendidikan menengah dan tinggi. Pendidikan nampaknya tidak menjadi hal yang utama dalam berusaha mencari nafkah di obyek wisata Pantai Labuhan Jukung walaupun sebagian berpendidikan menengah dan tinggi. Justru yang menarik di sini adalah adanya satu responden yang ikut mencari peruntungan di sini, berdasarkan data penelitian satu orang yang berpendidikan tinggi tersebut membuka usaha rumah makan yang diperuntukan bagi pengunjung obyek wisata dan masyarakat sekitar. Usaha responden berpendidikan tinggi ini patut diteladani karena biasanya orang yang sudah berpendidikan tinggi tidak suka bekerja membuka usaha tetapi lebih memilih bekerja di kantor.

Jumlah tanggungan keluarga yaitu banyaknya jiwa yang berada dalam satu keluarga yang kebutuhan hidupnya ditanggung oleh responden, diantaranya yaitu suami, istri, anak, saudara, orang tua yang tinggal dalam satu rumah. Rata-rata jumlah tanggungan keluarga responden sebesar 4,22 jiwa dibulatkan menjadi 4 jiwa atau tergolong sedikit, dengan persentase terbesar sebanyak 4 tanggungan yang dimiliki oleh 8 responden (34,78%).

Jumlah tanggungan yang terbesar sebanyak 7 jiwa yang dimiliki oleh 1 responden dan jumlah total seluruh tanggungan keluarga responden sebanyak 97 jiwa. Berdasarkan penelitian tentang obyek wisata Pantai Labuhan Jukung terhadap dapat dilihat sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian mengenai jenis pekerjaan yang dilakukan oleh penduduk Desa Kampung Jawa di obyek wisata Pantai Labuhan Jukung. Dulu sebelum didirikan sebagai obyek wisata, Pantai Labuhan Jukung ini memang sudah ramai dikunjungi oleh pengunjung yang datang dari dalam negeri atau luar negeri. Pantai Labuhan Jukung ini juga dulu menjadi salah satu tempat bersandarnya kapal-kapal nelayan yang mencari ikan di laut.

Jenis pekerjaan sebelumnya dari pedagang, pengusaha penginapan beserta karyawannya dan pengelola obyek wisata sangat bervariasi, ada yang sebelumnya bekerja sebagai ibu rumah tangga, pedagang bakso, nelayan, wiraswasta, tukang bangunan, sopir, tukang ojek, pegawai kontraktor dan pegawai KUA, sehingga membuat pendapatan mereka setiap bulannya tidak tetap sehingga menyebabkan kondisi sosial ekonomi penduduk masih rendah.

Menurut Suwanto (1997:86) yaitu: Keikutsertaan masyarakat sekitar kawasan

obyek wisata alam dapat berbentuk usaha dagang atau pelayanan jasa, baik di dalam maupun di luar kawasan obyek wisata, antara lain: Jasa penginapan atau *homestay*, Penyediaan/usaha warung makanan dan minuman, Penyediaan/toko souvenir/cinderamata dari daerah tersebut, Jasa pemandu/penunjuk jalan, Fotografi, Menjadi pegawai perusahaan/pengusahaan wisata alam, dan lain-lain. Kegiatan usaha masyarakat tersebut akan dapat menciptakan suasana rasa ikut memiliki tempat mata pencaharian yang pada akhirnya akan mendorong masyarakat untuk ikut berperan dalam menjaga kelestarian lingkungan. Keberadaan Obyek Wisata Pantai Labuhan Jukung membuat penduduk Desa Kampung Jawa mempunyai jenis-jenis pekerjaan yaitu menjadi pedagang makanan, pedagang minuman, pedagang kelontong, pengusaha penginapan, karyawan penginapan dan pengelola obyek wisata Pantai Labuhan Jukung.

Setelah obyek wisata Pantai Labuhan Jukung ini dibuka untuk umum pada tahun 2003 penduduk Desa Kampung Jawa banyak yang berdagang, berusaha dan bekerja di obyek wisata. Penduduk Desa Kampung Jawa yang bekerja di obyek wisata sebesar 0,01% (23 orang) dari jumlah penduduk Desa Kampung Jawa.

Penduduk Desa Kampung Jawa yang bekerja di obyek wisata berjumlah 9 orang, jenis-jenis pekerjaannya antara lain pedagang makanan, pedagang minuman,

pedagang kelontong. Ada 1 orang pengusaha penginapan beserta 3 orang karyawannya dan 10 orang pengelola obyek wisata.

Pedagang yang berjualan di obyek wisata ini relatif baru yaitu tidak lebih dari 3 tahun. Ini menunjukkan bahwa tahun-tahun awal hingga pertengahan dalam perjalanan dibukanya obyek wisata fasilitas di obyek wisata belum memadai untuk menunjang pariwisata. Seiring dengan perkembangan waktu dan pengunjung mulai bertambah, maka hal ini memberi peluang bagi masyarakat sekitar untuk mencari nafkah dengan cara antara lain berjualan di sini. Barang dagangan yang mereka jual adalah yang terkait sebagai penunjang pariwisata yaitu makanan, minuman dan kebutuhan sehari-hari masyarakat di sekitar obyek wisata. Penginapan yang dimiliki oleh warga Desa Kampung Jawa di sekitar obyek wisata ada 1 yaitu *Sunset Beach* Losmen. Penginapan *Sunset Beach* Losmen berdiri dari tahun 2010 dan memiliki 10 kamar, penginapan ini dimiliki oleh Bapak Rinaldi, karywan penginapan berjumlah 3 orang. Pengelola berjumlah 10 orang dan bekerja di obyek wisata sudah 10 tahun sejak obyek wisata Pantai Labuhan Jukung mulai dibuka untuk umum atau dari tahun 2003.

Jam kerja para pedagang yang berjualan makanan, minuman dan membuka warung di sekitar obyek wisata sangat bervariasi. Ada yang bekerja sehari 7 atau 8 jam tetapi ada pula pedagang yang berjualan 11 atau

12 jam sehari seperti pedagang kelontong di sekitar obyek wisata setiap harinya karena mereka membuka warung yang menjual makanan, minuman dan segala macam kebutuhan sehari-hari untuk masyarakat di sekitar obyek wisata selain untuk wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata Pantai Labuhan Jukung. Jam kerja pengusaha penginapan beserta karyawannya selama 8 jam sehari tetapi pengusaha penginapan membuka usaha penginapannya selama 24 jam. Pengelola obyek wisata baik yang bekerja sebagai administrasi atau yang bekerja sebagai penjaga tiket, keamanan, dan parkir semuanya bekerja di obyek wisata setiap ada aktivitas pariwisata selama 9 atau 10 jam sehari. Aktivitas pariwisata terjadi setiap 4 kali dalam satu tahun yaitu libur Hari Raya Idul Fitri, libur Hari Raya Idul Adha, libur Natal dan Tahun Baru dan kegiatan pasar malam yang dilakukan sebelum atau sesudah bulan puasa.

Tingkat pendapatan yang dimaksudkan di bawah ini adalah pendapatan rata-rata penduduk Desa Kampung Jawa yang bekerja di obyek wisata. Pendapatan rata-rata yaitu jumlah pendapatan seluruh responden dibagi dengan 23 responden sehingga hasilnya Rp 2.237.000 per bulan atau Rp 26.844.000 per tahun.

Pendapatan total pedagang perbulannya sebesar Rp 26.500.000 dengan rata-rata sebesar Rp 2.944.444/pedagang, pendapatan total pengusaha penginapan/losmen per bulannya sebesar



Rp 10.800.000 dengan rata-rata sama dengan pendapatan karena hanya 1 orang pengusaha penginapan/losmennya, Pendapatan total karyawan penginapan/losmen per bulannya sebesar Rp 1.500.000 dengan rata-rata sebesar Rp 500.000/karyawan, pendapatan total pengelola obyek wisata per bulannya sebesar Rp 12.651.000 dengan rata-rata sebesar Rp 1.265.100/pengelola.

Pendapatan para pengelola obyek wisata Pantai Labuhan Jukung dijumlahkan dari pekerjaan sampingan mereka sebagai pengelola obyek wisata dan pekerjaan utama sehari-hari pengelola. Pekerjaan sampingan mereka di obyek wisata ini hanya dilakukan apabila ada aktivitas pariwisata di obyek wisata Pantai Labuhan Jukung. Rata-rata pendapatan pengelola yang bekerja di sekitar obyek wisata masih sangat kecil dan sangat kurang untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari keluarganya.

Tingkat pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keadaan yang didasarkan atas tingkat pendidikan formal yang ditempuh oleh anak dari pedagang, pengusaha penginapan beserta karyawannya dan pengelola obyek wisata Pantai Labuhan Jukung. Tingkat pendidikan anak dimana orang tua yang mencari nafkah di sekitar obyek wisata dapat menyisihkan pendapatannya untuk biaya pendidikan anak-anaknya. Jumlah total anak dari penduduk Desa Kampung Jawa (23 orang) yang bekerja di obyek

wisata Pantai Labuhan Jukung yaitu 75 anak.

Tingkat pendidikan anak dari penduduk Desa Kampung Jawa yang bekerja di obyek wisata Pantai Labuhan Jukung, sebanyak 4 anak belum bersekolah, 27 anak sedang menempuh pendidikan atau sudah tamat pendidikan dasar (SD/SMP), 31 anak sedang menempuh pendidikan atau sudah tamat pendidikan menengah (SMA), 6 anak sedang menempuh pendidikan atau sudah tamat perguruan tinggi (PT).

Menurut Sutrisno (1997:250) bahwa pendidikan merupakan wahana yang ampuh untuk mengangkat manusia dari berbagai keteringgalan, termasuk dalam lembah kemiskinan. Melalui pendidikan, selain memperoleh kepandaian berupa keterampilan, berolah pikir, manusia juga memperoleh wahana baru yang akan membantu meningkatkan harkat hidup mereka. Dari pendapat di atas dapat diartikan bahwa pendidikan yang rendah menyebabkan keluarga miskin dan harus mau menerima pekerjaan yang rendah, baik dari segi upah maupun jenis pekerjaannya. Dengan demikian, pendidikan anak sangat penting untuk anak tersebut maupun keluarganya, karena dengan berbekal pendidikan yang baik maka perkembangan kehidupan manusia dalam mendapatkan pekerjaan dan pendapatannya akan lebih baik pula.

Tingkat pemenuhan kebutuhan pokok minimum yaitu pemenuhan kebutuhan pokok rumah tangga responden yang bekerja yang berpedoman pada pendapat Mardikanto (1990:23) pemenuhan kebutuhan pokok minimum perkapita per bulan di Desa Kampung Jawa tahun 2012 sebesar Rp 183.417 per bulan. Pemenuhan kebutuhan pokok minimum perkapita perbulan akan terpenuhi apabila pengeluaran lebih besar atau sama dengan Rp 183.417 per bulan dan tidak terpenuhi apabila pengeluarannya lebih kecil dari Rp 183.417 per bulan. Sebanyak 86,89% (20 penduduk) yang bekerja di obyek wisata terpenuhi kebutuhan pokok minimum keluarganya karena total kebutuhan pokok minimum (perkapita/bulan) lebih kecil daripada pendapatan total, mereka bekerja sebagai pedagang, pengusaha penginapan dan pengelola. Sebanyak 13,04% (3 penduduk) yang bekerja di obyek wisata tidak terpenuhi kebutuhan pokok minimum keluarganya karena total kebutuhan pokok minimum (perkapita/bulan) lebih besar daripada pendapatan total, mereka bekerja sebagai karyawan penginapan.

Sehingga bisa dikatakan bahwa sebagian besar penduduk Desa Kampung Jawa yang bekerja di obyek wisata telah terpenuhi kebutuhan pokok minimumnya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi terpenuhinya kebutuhan pokok minimum antara lain jumlah tanggungan keluarga yang sedikit dan pendapatan perbulannya yang besar. Kebutuhan pokok minimum terpenuhi apabila pengeluaran keluarga

lebih besar atau sama dengan standar pemenuhan kebutuhan pokok minimum keluarga perbulan.

Perhitungan garis kemiskinan dilakukan dengan kriteria miskin sekali jika hasilnya <75% miskin, 75-125%, hampir miskin 125-200% dan tidak miskin >200%. Penduduk Desa Kampung Jawa yang bekerja di obyek wisata sebagian besar 86,96% (20 penduduk) berada pada kondisi hampir miskin bahkan tidak miskin, hal ini disebabkan pekerjaannya sebagai pedagang, pengusaha penginapan dan pengelola obyek wisata pendapatannya/bulan cukup besar dan juga pemenuhan kebutuhan pokok minimumnya terpenuhi. Sebanyak 13,04% (3 penduduk) berada pada kondisi miskin, hal ini disebabkan pekerjaannya sebagai karyawan penginapan pendapatannya /bulan kecil dan juga pemenuhan kebutuhan pokok minimumnya tidak terpenuhi. Semakin besar pendapatan dari bekerja di obyek wisata maka semakin besar pula kemampuan pemenuhan kebutuhan pokok minimum keluarga yang berkolerasi positif terhadap meningkatnya jumlah responden terentaskan dari kemiskinan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

Obyek Wisata Pantai Labuhan Jukung telah memberikan kesempatan kerja sebanyak 0,01% (23 orang) bagi penduduk Desa Kampung Jawa, menjadi pedagang bakso, rumah makan, pedagang kelontong, penjual minuman, pengusaha penginapan, karyawan penginapan dan pengelola di obyek wisata.

Pendapatan total pedagang sebesar Rp 26.500.000/bulan atau rata-rata pendapatan sebesar Rp 2.944.444/ pedagang, pendapatan total dan rata-rata pengusaha penginapan sebesar Rp 10.800.000/bulan, pendapatan total karyawan penginapan sebesar Rp 1.500.000/bulan atau rata-rata pendapatan sebesar Rp 500.000/karyawan penginapan, dan pendapatan total pengelola sebesar Rp 12.651.000/bulan atau rata-rata pendapatan sebesar Rp 1.265.100/pengelola.

Tingkat pendidikan anak pedagang (3 belum sekolah, 12 SD/SMP, 7 SMA, dan 5 PT), anak pengusaha penginapan (1 belum sekolah, 2 SD/SMP, dan 1 SMA), anak karyawan penginapan (4 SD/SMP), dan anak pengelola (9 SD/SMP, 23 SMA, dan 1 PT).

Sebanyak 86,96% (20 penduduk) terpenuhi pemenuhan kebutuhan pokok minimum (bekerja sebagai pedagang, pengusaha penginapan dan pengelola), dan 13,04% (3 penduduk) tidak terpenuhi pemenuhan

kebutuhan pokok minimum (bekerja sebagai karyawan penginapan).

Sebanyak 86,96% (20 penduduk) berada pada kondisi hampir miskin bahkan tidak miskin (bekerja sebagai pedagang, pengusaha penginapan dan pengelola) dan 13,04% (3 penduduk) berada pada kondisi miskin (bekerja sebagai karyawan penginapan).

## SARAN

Saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

Disarankan kepada pihak pengelola Obyek Wisata Pantai Labuhan Jukung agar dapat lebih kreatif dan mampu mengadakan kegiatan yang dapat menarik pengunjung untuk berkunjung ke obyek wisata pada akhir pekan (sabtu dan minggu) selain aktifitas pariwisata, sehingga pengunjung dapat ditarik retribusi biaya masuk setiap akhir pekan sehingga pendapatan pengelola dapat meningkat lagi dari yang mereka dapatkan sekarang.

Disarankan kepada pemilik penginapan agar karyawan penginapan yang bekerja dinaikkan gajinya, minimal gajinnya perbulan sesuai dengan UMP Provinsi Lampung tahun 2013.

Disarankan kepada karyawan penginapan supaya diusahakan anak-anaknya bersekolah semaksimal mungkin, dimana pendidikan ini terkendala oleh biaya oleh sebab itu orang tua yang berpendapatan rendah untuk mencari nafkah lebih maksimal lagi agar dapat membiayai sekolah anaknya.

Disarankan kepada penduduk Desa Kampung Jawa yang bekerja di obyek wisata apabila belum terpenuhi pemenuhan kebutuhan pokok minimum dapat bekerja lebih keras dan kreatif lagi agar pendapatannya perbulan dapat meningkat dari sekarang.

Disarankan kepada penduduk Desa Kampung Jawa yang bekerja di obyek wisata yang berada pada kondisi miskin agar mencari pekerjaan sampingan untuk menambah pendapatannya perbulan agar dapat mengentaskan kemiskinan keluarganya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Fandeli, Chafid. 1995. *Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Yogyakarta : Liberty.
- Fidya, Nora. 2010. Peranan Obyek Wisata Tabek Indah Terhadap Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Pamanggilan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. (*Skripsi*). UNILA.
- Kusmayadi dan Sugiarto, Endar. 2000. *Metodologi Penelitian Dalam Bidang Kepariwisata*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Mardikanto, Totok. 1990. *Pembangunan Pertanian*. Surakarta : PT. Tri Tunggal Tata Fajar.
- Ramaini. 1992. *Geografi Pariwisata*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.
- SISDIKNAS. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung : Citra Umbara.
- Spillane, James J. 1999. *Ekonomi Pariwisata, Sejarah Dan Prospeknya*. Yogyakarta : Kansius.
- Sutrisno, Lukman. 1997. *Kemiskinan Perempuan dan Pemberdayaan*. Yogyakarta : Kansius.

Suwantoro, Gamal. 1997. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta : Andi.

Yoeti, Oka A. 1982. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung : Angkasa.